

PEMBERDAYAAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN AL-ARDHI DAN NURUL JADID DI KABUPATEN SRAGEN MELALUI KETRAMPILAN BETERNAK AYAM KAMPUNG SECARA INTENSIF

Ratih Dewanti¹⁾ dan Sudiyono¹⁾

- 1) Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian,
- 2) Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Email: Dewa_proter@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan di TPA Al-Ardhi dan Nurul Jadid Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan pemeliharaan ayam kampung, penetasan, menyediakan peralatan lengkap, pelatihan pemasaran dan pembukuan sederhana serta pengolahan kotoran. Target luaran yang diharapkan adalah membentuk ustad dan ustazah TPA yang mandiri secara ekonomis dan breeding ayam kampung yang berkelanjutan. Dalam kegiatan ini di introduksikan kandang ren berpelataran, tempat pakan dan minum, mesin tetas full otomatis, eggtray, brooder, ayam kampung 44 ekor dan pakan. Hasil quisioner, terjadi peningkatan hasil sesudah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan (pengetahuan meningkat) sesudah penyuluhan yaitu 119 point dibandingkan sebelum penyuluhan 82 point. Puncak produksi telur pada umur ayam 35 minggu sebesar 76%. Penjualan telur perbutir dengan harga Rp.2000-Rp.2500. Penetasan yang dilakukan memiliki daya tetas sebesar 74%. Generasi F1 dijual umur kurang lebih 3 bulan dengan harga Rp.100.000/3 ekor. BEP harga produksi Rp.18.616/ekor. Melalui kegiatan ini, kemampuan dan ketrampilan ustad ustazah TPA Al-Ardhi dan Nurul Jadid mengalami peningkatan dan diharapkan mandiri secara ekonomis.

Kata Kunci: Ayam Kampung, Beternak, TPA, Al-Ardhi dan Nurul Jadid

PENDAHULUAN

Konsumsi daging ayam kampung di tingkat konsumen menunjukkan arah yang sangat positif dilihat dari banyaknya permintaan pasar terutama pada hari-hari besar keagamaan. Ketersediaan stock ayam kampung yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar sehingga harga daging ayam kampung cenderung naik tidak seperti halnya ayam ras yang harganya sangat fluktuatif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk tidak perlu ragu lagi memulai bisnis ayam kampung, dikarenakan kestabilan harganya dan bahkan cenderung naik menjadi salah satu syarat dalam menentukan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan (Sartika, 2016). Kelebihan ayam kampung adalah mudah pemeliharaannya, dapat dipelihara di halaman rumah, harga daging relatif lebih tinggi dan stabil dibanding ayam broiler, tahan penyakit, mudah beradaptasi, pakan mudah diperoleh, rasa daging lebih gurih dan dapat dimanfaatkan telurnya untuk konsumsi (Juliansyah, 2016). Mitra 1 TPA Al-Ardhi berdiri pada tahun 2000 beralamat di Dusun Lemahbang Rt.13 Rw. 05 Desa Plosokerep, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Al-Ardhi

diketahui oleh Ustadah Titik Lestari. Mitra 2 TPA Nurul Jadid berdiri pada tahun 2005 beralamat di Dusun Wates Rt.14 Rw.06 Desa Plosokerep Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen TPA Nurul Jadid dipimpin oleh Ustad Abdul Aziz.

Ustad dan ustadah bekerja secara ikhlas tanpa memperoleh gaji. Padahal mereka juga membutuhkan biaya untuk keperluan sehari-hari. Mereka ingin berwiraswasta sebagai usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilan akan tetapi terbatas modal. Banyak ustadah yang sudah keluar dari TPA karena tidak kuat bekerja tanpa mendapatkan gaji. Sampai saat ini ketrampilan bidang peternakan untuk guru ustad dan ustadah masih belum ada. Padahal mereka perlu sekali mempunyai bekal ketrampilan usaha untuk kerja sampingan. Memelihara ayam dan penetasan merupakan kegiatan yang jelas bisa dilakukan para ustad dan ustadah. Pemasaran hasil beternak berupa daging dan telur ayam kampung masih sangat terbuka luas dengan tingginya permintaan daging dan telur ayam kampung di kabupaten Sragen yang belum terpenuhi. Dengan melihat kondisi ini, kegiatan pemberdayaan sangat bermanfaat bagi guru ustad dan ustadah sehingga diharapkan setelah dilakukan pengabdian ini, ustad dan ustadah menjadi lebih berdaya, mendapatkan penghasilan tetap dengan menguasai usaha beternak ayam kampung secara intensif dan usaha akan tetap terus berjalan walaupun pengabdian telah selesai dilakukan. Tujuan dari pengabdian ini adalah membentuk ustad ustadah yang mempunyai kemampuan beternak ayam kampung secara produktif sehingga mandiri secara ekonomis, dan Breeding ayam kampung yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan, pendampingan, pelatihan manajemen pemeliharaan dan produksi ayam kampung sekaligus breeding.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pengabdian dilaksanakan di TPA Al-Ardhi dan Nurul Jadid Kabupaten Sragen. Hasil yang sudah dicapai yaitu telah dibangunnya kandang ren berpelataran (ada rumah dan umbaran) beserta perlengkapan tempat pakan, minum, introduksi mesin tetas full otomatis, eggtray, brooder (kandang DOC), nest (sarang) desinfeksi kandang dan telah dipeliharanya ayam kampung. Penyuluhan sudah dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 April 2018. Pelatihan penggunaan mesin tetas dilakukan pada Hari Minggu 22 Juli 2018. Mesin sudah digunakan dan berhasil melakukan penetasan dengan tingkat daya tetas 80%. Hasil quisioner, terjadi peningkatan hasil sesudah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan.

Kandang ayam yang di introduksikan berupa kandang ren berpelataran dimana ada rumah (berlindung dari panas, hujan) serta berupa umbaran berbahan semen, kawat Ram dan kayu. Jumlah keseluruhan ayam kampung yang disiapkan adalah 44 ekor. Alas kandang berupa litter dari sekam padi bercampur kapur. Tempat pakan dan minum berbahan plastik. Kandang tersebut dibangun di belakang TPA. Photo-photo terlampir

a. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 1. Penyuluhan beternak ayam kampung di TPA Al-Ardhi dan Nurul Jadid.



Gambar 2. Foto bersama setelah penyuluhan



Gambar 3. Kandang Ren Berpelataran.



Gambar 4. Introduksi Mesin tetas dan tempat pakan minum

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mentransfer Iptek dari Tim kepada kelompok sasaran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Penyuluhan sudah dilakukan oleh Tim pada tanggal 28 April 2018 pukul 14.00 sampai 17.00 WIB di TPA Al-Ardhi Lemahbang Kabupaten Sragen. Penyuluhan mengundang seorang narasumber Ir.Sudiyono, MS yang berkompeten dibidang nutrisi pakan ayam. Penyuluhan meliputi manajemen penetasan, pemeliharaan, pakan, perkandangan dan penyakit-penyakit yang sering menjangkiti ayam kampung. Penyuluhan diikuti kurang lebih 10 guru TPA (ustad dan ustazah) dari kedua TPA. Menurut Amanah (2007) penyuluhan merupakan ilmu dan gerakan transformasi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki dengan pendekatan edukasi, melakukan upaya penyelesaian masalah, menuju tatanan kehidupan yang lebih bermutu dan bermartabat. Peningkatan pengetahuan merupakan satu aspek mendasar yang dijadikan parameter keberhasilan penyuluhan. Pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan merupakan salah satu cara evaluasi terhadap efektivitas peran dan kegiatan penyuluhan. Untuk itu dalam kegiatan ini dilakukan *pre test* dan *post test* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Quisioner Penyuluhan Beternak Ayam Kampung di TPA Al-Ardhi

NO	NAMA	UMUR	NILAI SEBELUM PENYULUHAN	NILAI SESUDAH PENYULUHAN
1	Suwarsini	31	7	11
2	Titik Lestari	41	9	12
3	Praditya Putri	18	7	12
4	Sri Murniati	27	6	12
5	Agus Sriyono	47	10	12
JUMLAH			39	59

Keterangan: Nilai yang tercantum adalah nilai jumlah jawaban benar

Tabel 2. Hasil Quisioner Penyuluhan Beternak Ayam Kampung di TPA Nurul Jadid

NO	NAMA	UMUR	ASAL	NILAI SEBELUM PENYULUHAN	NILAI SESUDAH PENYULUHAN
1	Abdul Aziz	34		11	12
2	Suparni	50		7	12
3	Suripto	42		9	12
4	Mahar al	30		8	12
5	Sulis	39		8	12
JUMLAH				43	60

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari segi umur peserta pelatihan dan penyuluhan berada pada rentang (18-50 tahun). Ustad dan ustazah secara fisik sangat bisa mengerjakan pekerjaan usaha ternak secara maksimal. Karakteristik peserta penyuluhan seluruhnya adalah ustad dan ustazah TPA.

Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pembagian quisioner. Dari hasil quisioner didapatkan data bahwa setelah penyuluhan tingkat jawaban yang betul mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu untuk TPA Al- Ardhi dari 39 menjadi 59 point sedangkan untuk Nurul Jadid dari 43 menjadi 60 point. Hal ini menggambarkan bahwa dengan diadakannya penyuluhan ternyata sangat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan Guru TPA tentang pemeliharaan ayam kampung. Bahkan setelah penyuluhan sebagian besar mendapatkan nilai penuh (betul semua) yaitu angka 12. Ustad ustazah dari Nurul Jadid mendapatkan nilai lebih unggul dibandingkan Al-Ardhi. Hal ini diduga karena ustad dari Nurul Jadid banyak yang sudah terbiasa memelihara ayam kampung.

MONITORING DAN PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG

Dalam suatu kegiatan, monitoring dan pendampingan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah berjalan, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan juga untuk mengetahui kendala dan hambatan yang timbul. Dengan adanya monitoring dan pendampingan kegiatan bisa dikontrol dan apabila masalah yang menghambat ditemui, bisa segera dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Monitoring dan pendampingan ayam kampung dilakukan mulai pembangunan kandang, pembersihan, desinfeksi, pemeliharaan ayam kampung berumur >20 minggu sampai bertelur, melakukan penetasan dan pemeliharaan di brooder. Pendampingan dan monitoring pada awal pemeliharaan dilakukan hampir setiap tiga hari sekali karena pengabdian ini berhubungan dengan benda hidup yang masih rawan terserang penyakit. Pendampingan meliputi pelatihan dan pengarahan dari pembersihan kandang, desinfeksi, vaksinasi, pemberian pakan, minum, vitamin, obat dan sanitasi. Penetasan ayam kampung sangat berhasil dengan daya tetas 80%. Saat ini generasi sampai F1 dan masih berumur satu bulan. Breeding akan tetap terus dilanjutkan sehingga TPA tidak hanya menjual telur konsumsi, akan tetapi juga menjual DOC (Kuthuk ayam) dan

Ayam Dara.



Gambar.5. Penetasan telur ayam kampung.



Gambar 6. Ayam kampung di kandang umbaran.





Gambar 8. Hasil penetasan dan generasi F1

ANALISIS USAHA

ANALISA USAHA PEMBIBITAN AYAM KAMPUNG
 (Penghasil telur tetas dan DOC)
 (Untuk 44 ekor)

NO	Jenis Biaya	Harga (Rp)	Umur ekonomi (tahun)	Penyusutan 1 Tahun (Rp)	Penyusutan 1 Periode (Rp)
1	Kandang Ren berpeltaran	10.000.000	20	500.000	750.000
2	Tempat pakan dan minum	200.000	10	20.000	45.000
3	Mesin Tetas otomatis	3.000.000	15	200.000	300.000
4	Brooder	800.000	10	80.000	120.000
5	Eggtray dan Nest	500.000	10	50.000	75.000
6	Perlengkapan lain	100.000	10	10.000	15.000
	JUMLAH	14.600.000			1.305.000

Biaya Total = Biaya tetap + Biaya variabel
 = Rp 1.305.000 + Rp 8.664.000
 = Rp 9.969.000
Penerimaan = volume produksi x harga jual
 = (35 telur x 85% x 18 bulan) x Rp 20.000,-
 = 535,5 ekor x Rp 20.000
 = Rp 10.710.000
Penjualan layer afkir Rp 80.000 x 36 ekor = Rp 2.880.000
Penjualan Pejantan afkir Rp 130.000 x 4 ekor = Rp 520.000
Penjualan kompos = 5 sak x 18 bln = 50.000 x 18 = Rp 900.000
Total Penerimaan = Rp 10.710.000 + 2.880.000 + 520.000 + 900.000
 = Rp 15.010.000
Labaperperiode = 15.010.000 - 9.969.000 = Rp 5.041.000
Labapertahun = Rp.5.041.000 x 0,75 periode = Rp. 3.780.750

NO	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Dara Ayam kampung	ekor	40	65.000	2.600.000
2.	Pejantan ayam kampung	ekor	4	80.000	320.000
3.	Pakan(layer, katul, jagung)	Karung/50 kg	48	100.000	4.800.000
4.	Vaksin, vitamin, obat	ekor	44	1.000	44.000
5.	Listrik	bulan	18	50.000	900.000
JUMLAH					8.664.000

540 hari x 44 ekor x 100 gram/ekor/hari = 2.376.000 gram = 2376kg
 2376/50 = 48 sak

BEP HARGA PRODUKSI
 Biaya total: jumlah produksi = 9.969.000 : 535,5 ekor = Rp.18.616/ekor
BEP VOL PRODUKSI
 Biaya total : Harga jual perekor = 9.969.000 : Rp.20.000 = 498 ekor

Gambar 9. Analisis usaha ayam kampung selama satu tahun

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana berikutnya adalah melanjutkan Breeding ayam kampung dan melanjutkan produksi telur serta DOC.

DAMPAK PENGABDIAN

Setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan tentang beternak ayam kampung, mitra terutama ustad ustadah mengalami peningkatan dan tambahan ketrampilan, pengetahuan, selain keuntungan dari penjualan telur dan ayam kampung. Bahkan kedua mitra ingin membesarkan usahanya dengan menambah mesin tetas dan luasan kandang, sehingga usaha beternak ayam kampung ini menjadi berkelanjutan. Tidak hanya dampak pada ustad ustadah saja akan tetapi tetangga dekat juga mengcopy cara pemeliharaan ayam kampung yang benar sebagai ide untuk usaha sampingan dirumah, sehingga dampak pengabdian begitu luas dan sangat bermanfaat.

KESIMPULAN

1. Kemampuan dan ketrampilan ustad ustadah TPA Al-Ardhi dan Nurul Jadid meningkat dan diharapkan mandiri secara ekonomis. Introduksi dan pemanfaatan kandang dan peralatan berjalan dengan sangat baik. Kandang dan bibit ayam kampung di regenerasikan dengan baik.
2. Breeding yang berkelanjutan, kemampuan dalam pembukuan dan pemasaran produk juga meningkat. Pembukuan keuangan secara sederhana telah dibuat oleh kedua mitra TPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah selesainya kegiatan pengabdian dan penyusunan laporan ini, terimakasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan dan memberi bantuan baik berupa dana, ijin dan partisipasi :

1. DIKTI
2. Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UNS
3. TPA Al-Ardhi dan Nurul Jadid Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI, 2010. Telur Sumber Makanan Bergizi. Jakarta.
- Juliansyah. 2016. Langsung Untung Beternak Ayam Kampung. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sartika, Tike. 2016. Panen Ayam Kampung 70 Hari. Penebar Swadaya. Jakarta.